

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan desain kurikulum berbasis kebutuhan yang sesuai untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Keseluruhan kajian teoritis, deskripsi, dan pembahasan yang terdapat dalam tesis ini merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Desain kurikulum berbasis kebutuhan untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan mengacu pada model *problem centered design*. Prodesur desain kurikulum adalah: identifikasi kebutuhan, merumuskan tujaun/kompetensi, mengorganisasi materi, menentukan metode pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.
2. Komponen-komponen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pada diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan, yaitu:
  - a. Rumusan tujuan diklat yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki pemeriksa diuraikan menjadi standar kompetensi diklat dan kompetensi dasar diklat. Standar kompetensi diklat yang dirumuskan adalah “Peserta diklat setelah mengikuti diklat dapat menganalisis infrastruktur jalan dan jembatan dan dapat menguji kuantitas, kualitas, dan harganya.” Sedangkan rumusan kompetensi dasar diklat adalah peserta diklat setelah mengikuti diklat: (1) memahami aspek teknis infrastruktur jalan dan jembatan; (2) memahami mekanisme pekerjaan infrastruktur jalan dan jembatan; dan (3) memahami cara pengujian pekerjaan infrastruktur jalan dan jembatan. Ketiga kompetensi dasar

diklat tersebut dijabarkan lagi menjadi dua belas indikator hasil belajar.

- b. Materi diklat yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta diklat dari berbagai macam latar belakang pendidikan formal ada sepuluh topik, yaitu: (1) konsep dasar infrastruktur jalan dan jembatan; (2) spesifikasi teknis konstruksi jalan dan jembatan; (3) peraturan-peraturan terkait infrastruktur jalan dan jembatan; (4) manajemen konstruksi; (5) dokumen-dokumen terkait pekerjaan infrastruktur jalan dan jembatan; (6) analisis biaya konstruksi; (7) metodologi pengujian kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan dan jembatan; (8) titik-titik kritis penyimpangan dalam proses pengadaan infrastruktur jalan dan jembatan; (9) teknik-teknik audit infrastruktur; dan (10) teori dan praktikum pengujian di lapangan dengan *core drill*, *test pit*, dan *hammer test*. BPK seharusnya dapat menyusun petunjuk teknis mengenai pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan materi diklat.
- c. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan peserta diklat adalah ceramah, studi kasus, pemutaran video/film pendek, demonstrasi, *sharing*, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik di kelas dan praktik di lapangan.
- d. Metode evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan diklat yaitu dengan melaksanakan tiga level evaluasi, yaitu: (1) evaluasi level 1, untuk mengukur tingkat reaksi dan *feedback* dari peserta pada pelaksanaan diklat yang mencakup materi, instruktur dan fasilitas; (2) evaluasi level 2, untuk mengukur tingkat pemahaman/penyerapan materi diklat oleh peserta pada pelaksanaan diklat; dan (3) evaluasi level 3, untuk mengukur perubahan perilaku atau kinerja peserta diklat.

3. Faktor-faktor penunjang dalam desain kurikulum berbasis kebutuhan untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan, yaitu:
  - a. Peserta diklat adalah pemeriksa dengan kualifikasi peran anggota tim senior (ATS), yaitu pemeriksa dengan tanggung jawab melaksanakan pemeriksaan dengan kompleksitas tinggi dan disandang oleh Pemeriksa Pertama atau Pemeriksa Muda.
  - b. Instruktur diklat berasal dari akademisi, Kementerian Pekerjaan Umum (PU) atau dinas terkait, dan Pemeriksa BPK yang memenuhi persyaratan: (1) mempunyai pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan materi diklat yang akan diberikan; (2) mempunyai kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta diklat; (3) mempunyai dedikasi yang tinggi sebagai instruktur; serta (4) diutamakan yang telah mengikuti pelatihan widyaiswara atau *training of trainer* (TOT).
  - c. Sarana yang belum terdapat di Pusdiklat dan harus tersedia antara lain: modul, video/film pendek, serta peralatan pengujian kuantitas dan kualitas jalan *hotmix* dan beton, yaitu *core drill*, *test pit*, dan *hammer test*. Sedangkan prasarana yang harus ada adalah lokasi jalan dan jembatan yang komprehensif untuk pelaksanaan praktik di lapangan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai desain kurikulum berbasis kebutuhan pada diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

### 1. Ditama Binbangkum BPK

BPK sebagai lembaga negara yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara berwenang menerbitkan peraturan-peraturan terkait pelaksanaan tugas pemeriksaan. Untuk itu, sebaiknya

Asep Wibowo, 2014

*Desain kurikulum berbasis kebutuhan pada diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BPK melalui unit pelaksana Ditama Binbangkum menyusun dan menerbitkan petunjuk teknis mengenai metodologi pemeriksaan fisik infrastruktur. Petunjuk teknis tersebut menjadi acuan bagi seluruh pemeriksa BPK, baik di pusat maupun di perwakilan, untuk penyeragaman perlakuan pada saat melaksanakan pemeriksaan fisik infrastruktur. Petunjuk teknis tersebut juga dapat dijadikan rujukan utama dalam penyusunan materi diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan.

## 2. Pusdiklat BPK

Pusdiklat BPK sebagai satuan kerja yang bertugas melaksanakan diklat pemeriksaan keuangan negara dalam rangka peningkatan kompetensi pegawai/pemeriksa, sebaiknya dalam menyusun kurikulum diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan selalu mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta diklat, sehingga hasil diklat akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi pemeriksa.

## 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini baru sampai pada tahapan desain kurikulum. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai penelitian ini agar dapat mengembangkannya melalui tahapan uji coba serta penelitian dan pengembangan dengan menambah subyek penelitian yang menjangkau daerah yang lebih luas, sehingga desain kurikulumnya lebih matang.